

Analisis Pertumbuhan Ekonomi Serta Peran Perbankan Syariah Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Asean

Ade Irma Safitri^{1}, Jaka Sriyana^{2*}*

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
Email: adeirma.saf@gmail.com/jakasriyana@uii.ac.id*

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu hal terpenting dalam mengembangkan kualitas suatu negara. Setiap negara pasti akan terus meningkatkan kualitas negara untuk pencapaian pertumbuhan ekonomi yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh IPM, FDI, Ekspor, Impor dan inflasi serta pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN. Data yang digunakan adalah data deret waktu dari 1999-2016. Selanjutnya, analisis dilakukan dengan metode kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan hanya terdapat 2 variabel yaitu IPM dan FDI yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, selain itu, dalam hasil penelitian juga ditemukan bahwa pembiayaan perbankan syariah tidak berpengaruh secara signifikan dalam pertumbuhan perekonomian di 4 negara idlam di ASEAN. Berdasarkan hasil penelitian ini, masing-masing negara diharapkan terus bekerja sama dengan negara lain dan meningkatkan kualitas masing-masing negara untuk lebih meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi di masing-masing negara.

Kata Kunci: IPM, FDI, Ekspor, Impor, Inflasi, Pembiayaan Bank Syariah, Pertumbuhan Ekonomi, ASEAN

PENDAHULUAN

Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu Negara untuk menghasilkan barang dan jasa juga akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu tujuan pembangunan ekonomi. Dengan kata lain, pertumbuha ekonomi yang dicapai suatu negara menandakan berhasilnya pembangunan ekonomi negara tersebut. Pada saat ini sebagai efek dari berkembangnya era globalisasi maka perekonomian suatu negara akan semakin terintegrasi dengan negara lain, baik dalam satu kawasan maupun dunia pada umumnya. Integrasi negara tersebut dimaksudkan agar dapat meningkatkan kerjasama antar negara, salah satu integrasi ekonomi yang ada yaitu ASEAN. Hal ini merupakan tantangan umum untuk Ekonomi ASEAN dan untuk Area ASEAN secara bersama (Lloyd dan Smith, 2004).

Kawasan ASEAN merupakan kawasan dengan karakteristik yang unik. Perkembangan perekonomian sangat baik walau kebanyakan negara adalah Negara yang sedang berkembang. Berbagai kegiatan terus dilakukan oleh seluruh Negara ASEAN. Perkembangan perdagangan antar negara di kawasan ASEAN dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Hal tersebut dinilai sebagai upaya memperbesar daya saing dengan kawasan lain. Berbagai upaya tersebut

juga perlu diseimbangkan dengan kebijakan lain seperti, kebijakan fiskal, dan penarikan investasi asing langsung.

Pertumbuhan ekonomi menjadi penting karena setiap negara akan selalu berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya dan menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai target ekonomi dan keberhasilan perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya dimana kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi sangat dibutuhkan dan dianggap sebagai sumber peningkatan standar hidup penduduk yang jumlahnya terus meningkat.

Menurut Barro (1997), berdasarkan penelitiannya terhadap kurang lebih 80 negara terdapat beberapa faktor penentu pertumbuhan ekonomi. beberapa faktor tersebut meliputi *human capital*, tingkat kelahiran, konsumsi pemerintah, aturan hukum, ketentuan perdagangan, rasio investasi, dan inflasi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai tidak lepas dari peranan pembangunan manusia serta keuangan yang terjadi di kawasan ASEAN. Besarnya PDB Negara-negara ASEAN dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kebijakan pemerintah, keterbukaan ekonomi, dan pembangunan keuangan yang dilakukan oleh masing-masing negara.

Selanjutnya, keuangan syariah ini sendiri dinilai mempunyai kontribusi dalam pertumbuhan perekonomian Negara-negara muslim yang ada di dunia, khususnya pada Negara-negara muslim yang ada di ASEAN. Beberapa penelitian telah banyak dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi negaranya. Muhammad abduh dan Mohd Azmi Umar telah menemukan bukti bahwa keuangan syariah dalam jangka panjang akan memiliki peran positif dalam pertumbuhan ekonomi Negara. Oleh karena itu, perlu sekiranya untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai peran keuangan syariah dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Negara.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai tidak lepas dari peranan pembangunan manusia serta faktor keuangan yang terjadi di kawasan ASEAN. Oleh sebab itu, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan pertumbuhan perekonomian Negara ASEAN dengan mengambil judul penelitian ini yaitu : **“Analisis Pertumbuhan Ekonomi Serta Peran Perbankan Syariah Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Asean”**

KAJIAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat (Sukirno, 2006:423).

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan “teknologi” produksi itu sendiri, misalnya kenaikan output yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal ataupun penambahan faktor-faktor produksi tanpa adanya perubahan pada teknologi produksi yang lama (Arsyad, 2010: 96).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan dalam kegiatan ekonomi yang ditandai dengan kenaikan output barang dan jasa sehingga berimbas pada kenaikan pendapatan perkapita.

Indeks pembangunan Manusia (IPM)

Dalam bukunya Adelfin tahun 2016, dijelaskan bahwa Pendekatan Pembangunan Manusia dikembangkan pertama kali oleh lembaga Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk program pembangunan yaitu United Nation Development Program (UNDP, 2008). Indeks Pembangunan Manusia merupakan konsep yang mendasari pembangunan untuk mencapai kesejahteraan manusia sebagai tujuan akhir pembangunan. Upaya untuk mensejahterakan masyarakat di dalam pembangunan manusia mencakup tiga komponen dasar yaitu peluang hidup (kesehatan), pengetahuan (pendidikan), hidup layak (pendapatan). Proses pembangunan sumber daya manusia adalah suatu proses yang berjangka panjang yang membutuhkan interaksi dari semua sektor yang akan terjadi dengan bertahap (Adelfin, 2016)

Dalam *Arab Human Development Report (2002)*, pembangunan sumber daya manusia digunakan untuk mengembangkan masyarakat agar dapat membangun kemampuannya sendiri. Pembangunan manusia menegaskan bahwa manusia harus turut serta berpartisipasi dalam merangsang proses-proses yang dapat meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia itu sendiri. Dasar pembuatan Indeks Pembangunan Manusia ini adalah karena melihat betapa pentingnya memperhatikan kualitas dari sumber daya manusia.

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian IPM diatas, dapat disimpulkan bahwa IPM merupakan salah satu indikator terpenting dalam menciptakan kualitas masyarakat yang lebih baik serta mampu bersaing dengan masyarakat lainnya. Berawal dari penduduk yang berkualitaslah maka pada akhirnya akan dapat terwujud pertumbuhan perekonomian yang terus meningkat di setiap tahunnya.

Foreign Direct Investment (FDI)

Menurut Krugman dalam Sarwedi (2002) yang dimaksud dengan *Foreign Direct Investment (FDI)* adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri. Penanaman modal langsung untuk membantu pertumbuhan ekonomi dan membina sektor non migas yang berdaya saing di tingkat internasional. *Foreign direct investment* tidak hanya mencakup transfer kepemilikan dari dalam negeri menjadi kepemilikan asing, melainkan juga mekanisme yang memungkinkan investor asing untuk mempelajari manajemen dan kontrol dari perusahaan dalam negeri, khususnya dalam *corporate governance mechanism*.

Dalam jurnal ekonomi dan studi pembangunan yang ditulis oleh Agustina dan Nurul, dijelaskan bahwa *Foreign Direct Investment (FDI)* adalah investasi langsung yang diberikan oleh individu atau perusahaan ke dalam suatu bisnis atau perusahaan di negara lain, baik dengan membeli sebuah perusahaan di negara tujuan atau dengan memperluas operasi bisnis yang sudah ada. Di era globalisasi ini FDI memegang peran yang penting dalam internasionalisasi bisnis.

FDI juga mendorong pembangunan karena bagi negara tuan rumah atau perusahaan lokal yang menerima investasi itu, FDI menjadi sumber tumbuhnya teknologi, proses, produk sistem organisasi, dan keterampilan manajemen yang baru. Lebih lanjut, FDI juga membuka pasar dan jalur pemasaran yang baru bagi perusahaan, fasilitas produksi yang lebih murah.

Dari dua pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan sejumlah penanaman modal dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain. *Foreign Direct Investment* (FDI) juga merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi yang mengglobal. *Foreign Direct Investment* (FDI) dianggap lebih berguna bagi negara dibandingkan investasi pada ekuitas perusahaan karena investasi ekuitas berpotensi terjadinya capital outflow sebab investasi ekuitas ini lebih bersifat jangka pendek dan sewaktu-waktu dapat ditarik secara tiba-tiba dan menimbulkan kerentanan ekonomi.

Ekspor

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1995 tentang kepabeanan, Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari Daerah pabean, dan barang yang telah diangkut atau akan dimuat di sarana pengangkut untuk dikeluarkan dari daerah pabean dianggap telah ekspor. Dalam buku lain juga dijelaskan bahwa Ekspor adalah salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting melalui perluasan pasar antara beberapa negara, di mana dapat mengadakan perluasan dalam suatu industri, sehingga mendorong dalam industri lain, selanjutnya mendorong sektor lainnya dari perekonomian (Baldwin, 2005).

Menurut Tambunan (2001:2) (dalam Achmad Rinaldy 2017) ekspor memiliki peranan penting sebagai motor penggerak perekonomian nasional karena menghasilkan devisa yang dapat digunakan untuk membiayai impor serta pembangunan sektor-sektor ekonomi dalam negeri. Apridar (2012:81) menyebutkan bahwa dalam laporan Asian Development Bank (ADB), sektor ekspor yang pulih merupakan pendorong pertumbuhan ekonomi bagi sebagian besar negara di Asia Tenggara. Dari berbagai penjelasan diatas, penulis mencoba mengambil kesimpulan bahwa ekspor adalah kegiatan menjual barang ke luar negeri guna untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, sehingga dapat meningkatkan perekonomian Negara.

Impor

Seorang ahli ekonomi bernama Susilo mengartikan kata impor sebagai kegiatan memasukkan barang dari suatu negara (luar negeri) ke dalam wilayah pabean negara lain. Pengertian ini memiliki arti bahwa kegiatan impor berarti melibatkan dua negara. Dalam hal ini bisa diwakili oleh kepentingan dua perusahaan antar dua negara tersebut, yang berbeda dan pastinya juga peraturan serta bertindak sebagai supplier dan satunya bertindak sebagai negara penerima. Impor adalah membeli barang-barang dari luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah yang dibayar dengan menggunakan valuta asing (Purnamawati, 2013: 13).

Dari pengertian mengenai impor diatas, Sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa impor adalah kegiatan perdagangan internasional dengan cara memasukkan barang ke wilayah pabean Indonesia yang dilakukan oleh perorangan atau perusahaan yang bergerak dibidang ekspor impor dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang dikenakan bea masuk.

Sistem klasifikasi barang impor ditetapkan berdasarkan peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 110/PMK.010/2006 tanggal 15 November 2006. Pembebanan tarif bea masuk atas barang impor ditetapkan berdasarkan peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 110/PMK.010/2006 tanggal 15 November 2006. Sedangkan pembebanan tarif

bea masuk atas barang impor dalam rangka skema *Common Effective Preferential Tariff* (CEPT) for AFTA ditetapkan berdasarkan peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 125/PMK.010/2006 tanggal 15 November 2006.

Inflasi

Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama waktu tertentu. Definisi lain inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi permintaan *demand-pull inflation* dan *cost-push inflation*. *Cost-push inflation* disebabkan oleh turunnya produksi karena naiknya biaya produksi (naiknya biaya produksi dapat terjadi karena tidak efisiennya perusahaan, nilai kurs mata uang negara yang bersangkutan jatuh, kenaikan harga bahan baku industri, adanya tuntutan kenaikan upah dari serikat buruh yang kuat, dan sebagainya). Menurut teori Keynes, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya.

Pengendalian inflasi sangat penting menjadi salah satu perhatian pemerintah karena beberapa alasan Pertama, inflasi memperburuk distribusi pendapatan (menjadi tidak seimbang). Kedua, inflasi menyebabkan berkurangnya tabungan domestik yang merupakan sumber dana investasi bagi negara-negara berkembang. Ketiga, inflasi mengakibatkan terjadinya defisit neraca perdagangan serta meningkatkan besarnya utang luar negeri. Keempat, inflasi dapat menimbulkan ketidakstabilan politik. Tingkat inflasi yang rendah dan stabil akan menjadi *stimulator* bagi pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi yang terkendali akan menambah keuntungan pengusaha, pertambahan keuntungan akan menggalakkan investasi di masa datang dan pada akhirnya akan mempercepat terciptanya pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya tingkat inflasi yang tinggi akan berdampak negatif pada perekonomian yang selanjutnya dapat mengganggu kestabilan sosial dan politik. Dampak negative pada perekonomian diantaranya mengurangi kegairahan penanam modal, tidak terjadinya pertumbuhan ekonomi, memperburuk distribusi pendapatan dan mengurangi daya beli masyarakat. Oleh karena itu perlu diupayakan jangan sampai penyakit ekonomi itu menjadi penghambat jalannya roda pembangunan (Zulfahmi, 2012).

Pembiayaan Bank Syariah

Istilah pembiayaan pada dasarnya lahir dari pengertian *I believe, I trust*, yang berarti 'saya percaya' atau 'saya menaruh kepercayaan'. Jadi, yang dimaksud dengan pembiayaan ialah kepercayaan, dimana dalam hal ini berarti bank menaruh kepercayaan kepada nasabahnya untuk bisa menjaga atau melaksanakan amanah serta mengelola dana yang telah diberikan oleh bank kepada nasabah yang bersangkutan.

M. Syafi' Antonio (2001), dalam bukunya menjelaskan bahwa salah satu tugas utama dari perbankan ialah memberikan pembiayaan, dimana pembiayaan tersebut merupakan pemberian fasilitas dana untuk nasabahnya demi memenuhi kebutuhan nasabahnya yang mengalami *deficit unit*.

Dua fungsi utama bank syariah yang dikemukakan oleh Muhammad (2005) adalah mengumpulkan dana dan menyalurkan dana. Penyaluran dana yang dilakukan bank syariah adalah pemberian pembiayaan kepada debitur yang membutuhkan, baik untuk modal usaha maupun untuk konsumsi. Praktik pembiayaan yang sebenarnya dijalankan oleh lembaga

keuangan Islam adalah pembiayaan dengan sistem bagi hasil atau *syirkah*. Praktik *syirkah* ini terkemas dalam dua jenis pembiayaan, yaitu pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah. Jenis pembiayaan lainnya adalah terkemas dalam pembiayaan berakad/sistem jual beli, yaitu pembiayaan murabahah, *bai' as-salam*, dan *bai' al-istisna*.

Dalam pelaksanaan pembiayaan, bank syariah harus memenuhi dua aspek yang sangat penting. *Pertama*, aspek syariah, di mana dalam setiap realisasi pembiayaan kepada para nasabah, bank syariah harus tetap berpedoman pada syariah Islam (antara lain tidak mengandung unsur *maysir*, *gharar*, *riba*, serta bidang usahanya harus halal). *Kedua*, aspek ekonomi, yaitu dengan tetap mempertimbangkan perolehan keuntungan, baik bagi bank syariah maupun bagi nasabah bank syariah.

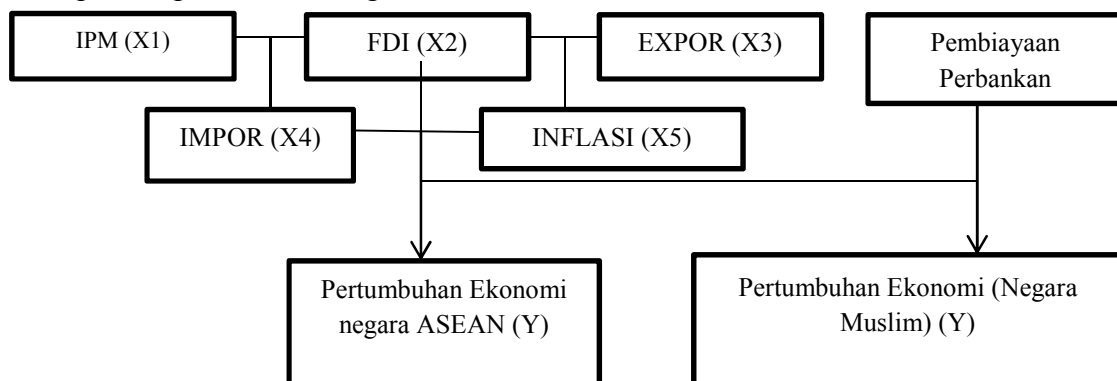
Penelitian terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Badikenita (2008) dengan judul analisis kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 1960-2002, memberikan kesimpulan bahwa di negara Indonesia dan Malaysia terjadi pertumbuhan ekonomi mempengaruhi ekspor, sedangkan di negara Thailand dan Philipina terjadi ekspor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, di negara Singapura tidak terdapat kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi.

Indriana Mei Listiani telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perkembangan Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Malaysia dan Indonesia (Study Komparatif Keuangan Syariah dan Konvensional)” tahun 2016. Dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari perkembangan sektor keuangan total terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan terdapat pengaruh negative dari perkembangan sektor keuangan total terhadap pertumbuhan ekonomi Malaysia.

Kerangka Pikir dan Hipotesis

Menurut Widarjono (2009), uji hipotesis adalah suatu prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel. Berdasarkan analisis pertumbuhan perekonomian Negara ASEAN yang telah dibahas baik pada teori dan juga hasil penelitian, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut :



- H1 : IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H2 : FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H3 : Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H4 : Impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

- H5 : Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
 H6 : pembiayaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi negara ASEAN. Dengan mengambil sampel penelitian data statistic Negara di asia tenggara selama periode 17 tahun terakhir yaitu 1999-2016. Jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 negara di asia tenggara, yaitu : Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Singapura, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar (Burma), dan Kamboja. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder. Adapun penelitian ini ditujukan pada Negara ASEAN di Asia Tenggara tahun 1999-2016.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber pertama atau merupakan data yang diperoleh setelah diolah dan dipublikasikan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari laporan badan pusat statistic dan *world bank*.

Dalam mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, maka didalam pengujian untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen digunakan Regresi Data Panel. Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data runtun waktu terdiri atas satu objek/individu, yang meliputi beberapa periode (bisa harian, bulanan, kuartalan, dan tahunan), adapun periode dalam penelitian ini adalah tahunan. Data silang terdiri atas beberapa atau banyak objek, dalam penelitian ini digunakan 10 negara ASEAN dengan jenis datanya meliputi IPM, FDI, Ekspor, Impor, dan Inflasi dalam suatu periode tertentu yaitu tahunan selama 18 tahun. Karena data panel merupakan gabungan dari dua data *cross section* dan *time series* maka mempunyai observasi lebih banyak dibandingkan data *cross section* atau *time series* saja. Akibatnya ketika digabungkan menjadi pool data, guna membuat regresi maka hasilnya cenderung akan lebih baik dibandingkan regresi yang hanya menggunakan data *cross section* atau *time series* saja.

Model regresi linier menggunakan data cross section dan time series, yaitu :

Model dengan data cross section

$$Y_i = a + \beta X_i + \epsilon_i; i = 1,2,\dots,N$$

Y : variabel dependen (terikat)

a : parameter regresi

β : intercept

ε : error

I : observasi (pengamatan) ke-i

N : banyaknya data *cross section*

Metode dengan time series rumus

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + \epsilon_t; t = 1,2,\dots,T$$

T : banyaknya data time series

Mengingat data panel merupakan gabungan dari data cross section dan time series, maka modelnya dituliskan dengan :

$$Y_{it} = \alpha + \beta x_{it} + \epsilon_{it}; i = 1,2,\dots,N; t = 1,2,\dots,T$$

N : banyaknya observasi

T : banyaknya waktu

NxT : banyaknya data panel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam regresi data panel terdapat tiga model yang dapat digunakan dalam regresi yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Adapun untuk memilih model mana yang tepat digunakan maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan uji chow dan uji hausman. Hasil uji pemilihan model sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik antara model *common effect* atau model *fixed effect* dengan uji hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : memilih menggunakan estimasi model *common effect*
- b. H_a : memilih menggunakan estimasi model *fixed effect*

Tabel 4.6 : Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.065385	(9,165)	0.0020
Cross-section Chi-square	27.829821	9	0.0010

Dari hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section fixed effect* dari perhitungan menggunakan Eviews 9 adalah sebesar $0.0010 < \alpha 5\%$ maka hasilnya signifikan, sehingga menolak H_0 atau menerima H_a . Dengan hasil regresi tersebut maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*.

Tabel 4.7 : Hasil Uji Chow (dengan variabel pembiayaan)

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.928086	(3,14)	0.0316
Cross-section Chi-square	14.656963	3	0.0021

Dari hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section fixed effect* dari perhitungan menggunakan Eviews 9 adalah sebesar $0.0021 < \alpha 5\%$ maka hasilnya signifikan, sehingga menolak H_0 atau menerima H_a . Dengan hasil regresi tersebut maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model estimasi yang terbaik antara model estimasi *fixed effect* atau *random effect*. Uji hipotesisnya yaitu:

- a. H_0 : memilih menggunakan model estimasi *random effects*
- b. H_a : memilih menggunakan estimasi model *fixed effect*

Tabel 4.8 : Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.270021	5	0.6584

Nilai probabilitas *cross-section random effects* dari perhitungan menggunakan eviews 9 adalah sebesar $0.6584 > \alpha 5\%$, sehingga menolak H_a atau gagal menolak H_0 , maka model yang digunakan adalah model estimasi *random effects*.

Catatan : pada tahap pengujian ini, uji hausman di negara islam tidak dapat dilakukan karena jumlah negara terlalu sedikit, hanya berjumlah 4 negara yaitu Brunnei Darussalam, Indonesia, Malaysia, dan singapura.

Pengujian Hipotesi

a. Uji Individu (uji t)

Uji individu (Uji t) antar variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan hasil estimasi *random effect* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.10 : Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Prob.	Keterangan
C	19.78362	0.0000	Signifikan
IPM	-23.62526	0.0000	Signifikan
FDI	8.13E-11	0.0003	Signifikan
X	0.022816	0.3866	Tidak Signifikan
I	-0.007109	0.7982	Tidak Signifikan
INF	-0.004160	0.8039	Tidak Signifikan

Tabel 4.10 : Hasil Uji t (dengan variabel pembiayaan)

Variable	Coefficient	Prob.	keterangan
C	22.49668	0.0184	Signifikan
IPM	-27.03230	0.0287	Signifikan
FDI	-1.53E-11	0.7134	Tidak Signifikan
X	-0.023222	0.6097	Tidak Signifikan
I	0.063869	0.1782	Tidak Signifikan
INF	0.555644	0.0445	Signifikan
PEMBIAYAAN	-1.16E-08	0.2107	Tidak Signifikan

b. Uji Parsial (uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi atau tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.1 : Hasil Uji F

R-squared	0.239201
Adjusted R-squared	0.217339
S.E. of regression	2.279983
F-statistic	10.94137
Prob(F-statistic)	0.000000

Dari hasil diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (F-statistic) adalah sebesar $0.000000 < \alpha = 5\%$ sehingga hasilnya menolak H_0 atau menerima H_a . Artinya secara bersama-sama variabel IPM, FDI, Ekspor, Impor, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 4.1 : Hasil Uji F (dengan variabel pembiayaan)

R-squared	0.770534
Adjusted R-squared	0.689546
S.E. of regression	1.563713
Sum squared resid	41.56839
Log likelihood	-40.64596
F-statistic	9.514184
Prob(F-statistic)	0.000116

Dari hasil diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (F-statistic) adalah sebesar $0.000116 < \alpha = 5\%$ sehingga hasilnya menolak H_0 atau menerima H_a . Artinya secara bersama-sama variabel IPM, FDI, Ekspor, Impor, Inflasi dan pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Uji Determinasi (R^2)

Tabel 4.13 : Hasil Uji R^2

R-squared	0.239201
Adjusted R-squared	0.217339
S.E. of regression	2.279983
F-statistic	10.94137
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0.239201, yang artinya bahwa sebesar 23.992% variasi variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi mampu dijelaskan oleh masing-masing variabel bebas yang terdapat dalam model *random effect* yaitu IPM, FDI, Ekspor, Impor, dan Inflasi. Sedangkan sisanya sebesar 76.08% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 4.14 : Hasil Uji R^2 (dengan variabel pembiayaan)

R-squared	0.770534
Adjusted R-squared	0.689546
S.E. of regression	1.563713
Sum squared resid	41.56839
Log likelihood	-40.64596
F-statistic	9.514184

Prob(F-statistic)

0.000116

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0.875408, yang artinya bahwa sebesar 77.05% variasi variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi mampu dijelaskan oleh masing-masing variabel bebas yang terdapat dalam model *random effect* yaitu IPM, FDI, Ekspor, Impor, Inflasi dan pembiayaan. Sedangkan sisanya sebesar 22.95% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Analisis Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Analisis regresi yang telah dilakukan bertujuan untuk menginvestigasi hubungan yang dapat diukur dari IPM, FDI, Ekspor, Impor, Inflasi pada pertumbuhan ekonomi. Tabel 4.13 menunjukkan hasil akhir dari regresi panel data menggunakan *random effect*.

Tabel 4.13 : Pengujian Hipotesis

Variable	Coefficient	Hubungan yang ditemukan	Keterangan
C	19.78362	Positif (+)	Signifikan
IPM	-23.62526	Negatif (-)	Signifikan
FDI	8.13E-11	Positif (+)	Signifikan
X	0.022816	Positif (+)	Tidak Signifikan
I	-0.007109	Negatif (-)	Tidak Signifikan
INF	-0.004160	Negatif (-)	Tidak Signifikan

Pengaruh IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dari hasil perhitungan regresi, diperoleh hasil bahwa IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berada dibawah α sebesar 0.05 persen dengan probabilitas sebesar 0.0000 dengan nilai koefisien sebesar -23.62526. Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa peningkatan variabel IPM sebesar 1 persen, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 23.62 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh FDI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dari hasil perhitungan regresi, diperoleh hasil bahwa FDI berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berada dibawah α sebesar 0.05 persen dengan probabilitas sebesar 0.0003 dengan nilai koefisien sebesar 8.13E-11. Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa peningkatan variabel FDI sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 8.13 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDI berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dari hasil perhitungan regresi, diperoleh hasil bahwa X berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berada diatas α sebesar 0.05 persen dengan probabilitas sebesar 0.3866 dengan nilai koefisien sebesar 0.022816. Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa apabila terjadi peningkatan variabel X sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 8.13 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa X berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dari hasil perhitungan regresi, diperoleh hasil bahwa I berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berada diatas

α sebesar 0.05 persen dengan probabilitas sebesar 0.7982 dengan nilai koefisien sebesar -0.007109. Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa apabila terjadi peningkatan variabel I sebesar 1 persen, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.0071 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa I berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa INF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ditha tahun 2011, dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya ketika inflasi meningkat, maka pertumbuhan ekonomi tetap tinggi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mawardi dkk memberikan kesimpulan bahwa pada prinsipnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian. Terutama jika terjadi inflasi ringan yaitu inflasi di bawah 10% dengan adanya inflasi ringan ini dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Ini yang membuat semangat para pengusaha untuk lebih meningkatkan produksinya dengan membuka lapangan kerja baru.

Tabel 4.14 : Pengujian Hipotesis (dengan variabel pembiayaan)

Variable	Coefficient	Hubungan yang ditemukan	keterangan
C	22.49668	Positif (+)	Signifikan
IPM	-27.03230	Negatif (-)	Signifikan
FDI	-1.53E-11	Negatif (-)	Tidak Signifikan
X	-0.023222	Negatif (-)	Tidak Signifikan
I	0.063869	Positif (+)	Tidak Signifikan
INF	0.555644	Positif (+)	Signifikan
PEMBIAYAAN	-1.16E-08	Negatif (-)	Tidak Signifikan

Pengaruh IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dari hasil perhitungan regresi, diperoleh hasil bahwa IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berada dibawah α sebesar 0.05 persen dengan probabilitas sebesar 0.0287 dengan nilai koefisien sebesar -27.03230. Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa peningkatan variabel IPM sebesar 1 persen, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 27.07 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh FDI Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dari hasil perhitungan regresi, diperoleh hasil bahwa FDI berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berada diatas α sebesar 0.05 persen dengan probabilitas sebesar 0.7134 dengan nilai koefisien sebesar -1.53E-11. Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa peningkatan variabel FDI sebesar 1 persen, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1.53 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDI berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dari hasil perhitungan regresi, diperoleh hasil bahwa Ekspor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berada diatas α sebesar 0.05 persen dengan probabilitas sebesar 0.6097 dengan nilai koefisien sebesar -0.023222. Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa peningkatan variabel Ekspor sebesar 1 persen, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.02 persen. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa Ekspor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dari hasil perhitungan regresi, diperoleh hasil bahwa impor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berada diatas α sebesar 0.05 persen dengan probabilitas sebesar 0.1782 dengan nilai koefisien sebesar 0.063869. Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa peningkatan variabel impor sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.06 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa impor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dari hasil perhitungan regresi, diperoleh hasil bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berada dibawah α sebesar 0.05 persen dengan probabilitas sebesar 0.0445 dengan nilai koefisien sebesar 0.555644. Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa peningkatan variabel inflasi sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.55 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dari hasil perhitungan regresi, diperoleh hasil bahwa pembiayaan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berada diatas α sebesar 0.05 persen dengan probabilitas sebesar 0.2107 dengan nilai koefisien sebesar -1.16E-08. Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa peningkatan variabel pembiayaan sebesar 1 persen, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1.16 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di 10 negara ASEAN dalam kurun waktu 18 tahun, yaitu dari tahun 1999-2016 menghasilkan bahwa variabel IPM berpengaruh negatif signifikan, FDI berpengaruh positif signifikan, Ekspor berpengaruh positif tidak signifikan, dan Impor serta Inflasi berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan di 4 negara islam yang terdapat di ASEAN dalam kurun waktu 6 tahun, yaitu pada tahun 2011-2016 menghasilkan bahwa IPM berpengaruh negatif tidak signifikan, FDI berpengaruh negative tidak signifikan, Ekspor berpengaruh positif tidak signifikan, Impor berpengaruh negative tidak signifikan, Inflasi berpengaruh positif signifikan dan pembiayaan berpengaruh negative tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

SARAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indicator kemajuan perekonomian suatu Negara. Oleh karena itu, pemerintah dimasing-masing Negara terutama Indonesia diharapkan lebih berinisiatif dalam menggalakkan faktor-faktor yang mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini agar lebih bervariasi, serta sebagai masukan bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Rinaldy dkk. 2017. *Pengaruh Ekspor Intra-Asean Dan Fdi Intra-Asean Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Asean (Studi Pada Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Dan Thailand Tahun 2006-2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 45 No.1 April 2017
- Adelfina dan Jember, I Made. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005 – 2013*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.5. No.10 Oktober 2016
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIM YKPN
- Arab Human Development Report. 2002. *Human Development: Definition, Concept and Larger Context*(<http://www.arab-hdr.org/publications/contents/2002/ch1-e.pdf>) diakses tanggal 10 Januari 2018.
- Baldwin. 2005. *Pengantar Ekonomi Industri: Pendekatan Struktur, Prilaku dan Kinerja Pasar*. BPFE, Anggota IKAPI, Yogyakarta
- Barro, R.S., 1997. “*Determinants of Economic Growth: across-Country Empirical Study*”. *Journal of Political Economy*. Cambridge. Massachusetts. MIT Press
- Deviyantini. 2012. *Dampak Foreign Direct Investment dan Kinerja Ekspor- Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional: Studi Komparatif Negara Maju dan Negara Berkembang*”. Bogor: Institut Pertanian Bogor
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 303.
- Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani Press, 2001, hal. 160
- Sukirno, Sadono.2006. *Pengantar Teori Makro Ekonomi* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purnamawati, A. dan S, Fatmawati. 2013. *Dasar-dasar Ekspor Impor (Teori, Praktik, dan Prosedur)*. Upp Stim Ykpn, Yogyakarta
- Sutarwijaya, Adrian dan Zulfahmi. 2012. *Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia*. *Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 8, Nomor 2, September 2012, 85-101*
- Suparyatin, Agustina dan Fadilah, nurul. 2015. *Dampak Economic Freedom Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Asia*. Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Volume 16, Nomor 2, Oktober 2015, Hlm.158-176
- Sarwedi. 2002. “*Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor Yang Mempengaruhinya*”. *Jurnal Ekonom I Akuntansi*.
- Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith. 2003, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan, Jakarta: Erlangga.

- Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith, 2004. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga
- UNDP. 2008. *Human Development Report 2007/2008*. United Nations University Press. Yogyakarta.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonomi Pengantar dan Aplikasi*. Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.